



**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL,
UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN
UKURAN DEWAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh
Lolo Oktavia
NIM 7311413025

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Juli 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen



Rini Setyo Witiastuti, S.E., M.M.

NIP. 197610072006042002

Pembimbing



Anindya Ardiansari, S.E., M.M.

NIP. 198407232008122004

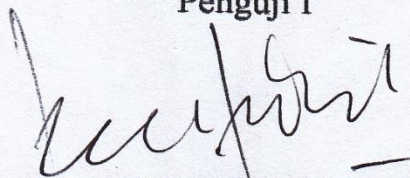
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 15 Agustus 2017

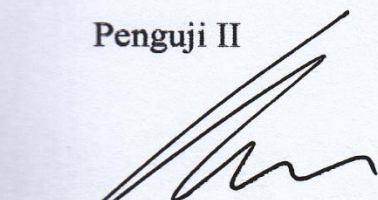
Penguji I



Moh. Khoiruddin, S.E., M.Si.

NIP. 197001062008121001

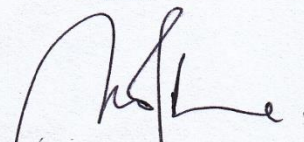
Penguji II



Andhi Wijayanto, S.E., M.M.

NIP. 198306172008121003

Penguji III



Anindya Ardiansari, S.E., M.M.

NIP. 198407232008122004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Wahyono, M.M.

NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lolo Oktavia

NIM : 7311413025

Tempat Tanggal Lahir : Kebumen 5 April 1994

Alamat : Dukuh Penasutan Desa Jatisari RT 03 RW 02

Kebumen Jawa Tengah

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 27 Juli 2017



Lolo Oktavia

NIM 7311413025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia (Nelson Mandela).
2. Berdoa ketika dalam keadaan kesusahan dan membutuhkan sesuatu, seharusnya berdoa juga ketika dalam keadaan kegembiraan dan saat rezeki melimpah (Kahlil Gibran).

Persembahan

Syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Suparjo (Alm) dan Ibu Muntiyah yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan dukungannya dalam setiap langkah menuju kesuksesan penulis.
2. Kakak-kakaku tersayang (Tuti, Santi, Lendro, dan Lukindo) yang senantiasa memberikan dukungannya baik secara moral maupun materil.
3. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Dewan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rahman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
3. Rini Setyo Witiastuti, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Andhi Wijayanto, S.E., M.M., Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
5. Anindya Ardiansari, S.E., M.M., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Murwatiningsih, M.M., selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis.

7. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membekali ilmu yang bermanfaat dan fasilitas selama penulis menyelesaikan studi.
8. Teman-teman Manajemen 2013 yang selalu memberi motivasi, berbagi informasi terkait dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman KKN Bowongso 2016 yang selalu memberi doa, semangat, dan canda tawa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman kos Brata Sejati yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bantuan tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Semarang, Juli 2017

UNNES
Penulis
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Oktavia, Lolo. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Dewan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Skripsi. Jurusan Manajemen Keuangan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing, Anindya Ardiansari, S.E., MM.

Kata Kunci : Nilai perusahaan, likuiditas, profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran dewan, ukuran perusahaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran dewan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), variabel likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), variabel profitabilitas diukur dengan *Return on Equity Ratio* (ROE), variabel struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan diukur dengan *size*, pertumbuhan perusahaan diukur dengan *growth*, dan ukuran dewan diukur dengan *board size*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sejumlah 79 perusahaan dengan semua jenis. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* melalui website Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, *growth*, dan *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan *size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$.

Penelitian ini menyimpulkan ROE secara konsisten memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada semua jenis perusahaan, sedangkan *growth* secara konsisten juga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada semua jenis perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau tambahan informasi. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan referensi oleh perusahaan dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan kaitannya untuk keberlangsungan perusahaan berikutnya. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan melihat profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (*size*) karena berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Oktavia, Lolo. 2017. The Influence of The Liquidity, Profitability, Capital Structure, Firm Size, Firm Growth, and Board Size on Firm Value (Study on Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2011-2015). Thesis. Department of Financial Management. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor: Anindya Ardiansari, S.E., MM.

Keywords: Board Size, Capital Structure, Firm Growth, Firm Size, Firm Value, Liquidity, Profitability

The purpose of this research was to know the influence of the liquidity, profitability, capital structure, firm size, firm growth, and board size on firm value. The variable firm value were measured by the Price to Book Value (PBV), liquidity variable measured by the Current Ratio (CR), the variable of profitability measured by Return on Equity Ratio (ROE), variable of capital structure measured by Debt to Equity Ratio (DER), variable of firm size measured by the size, variable of firm growth measured by growth, and variabel of board size measured by board size.

The population in this study were all companies listed on the Indonesia stock exchange in 2011-2015. Samples of this research used purposive sampling method. The samples was all types company with 79 companies. This research used secondary data, that obtained from the financial reports and annual report through the Indonesia Stock Exchange website. Data analysis used multiple linear regression analysis with SPSS 16.

The results showed that the CR, DER, growth, and the board size had no effect on the value of the company. The influence of ROE on firm value was positive significant, with significance level < 0.05 was 0,000. Size had positive significant effect on firm value, with significance level < 0.05 was 0,005.

This research concluded ROE have an impact on the value of the company at all types of companies, while the growth also have an effect on the value of the company at all types of companies. Suggestions for further research are expected researchers can serve as references or additional information. For a company, these studies can be used as a reference and consideration to maximize the firm value for sustainability of the company next. For investors, should consider profitability (ROE), firm size (size), because that variables had positive significant effect on firm value.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	12
1.3.Tujuan	13
1.4.Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	15
2.1. Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>)	15
3.1.1. Teori Struktur Modal.....	15
3.1.2. Teori Sinyal	15
3.1.3. Teori Informasi Asimetri.....	16

3.1.4. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	17
3.2. Kajian Variabel Penelitian.....	17
3.2.1. Nilai Perusahaan.....	17
3.2.2. Likuiditas.....	18
3.2.3. Profitabilitas	20
3.2.4. Struktur Modal	22
3.2.5. Ukuran Perusahaan.....	26
3.2.6. Pertumbuhan Perusahaan	27
3.2.7. Ukuran Dewan.....	28
3.3. Kajian Penelitian Terdahulu	33
3.4. Kerangka Berpikir	44
3.5. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	50
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	50
3.3. Metode Pengumpulan Data	52
3.4. Variabel Penelitian	53
3.4.1. Variabel Bebas	53
3.4.2. Variabel Terikat.....	57
3.5. Metode Analisis Data	57
3.5.1. Analisis Deskriptif.....	57
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	58
3.6. Uji <i>Goodness of Fit</i> Model	62
3.6.1. Koefisien Determinasi.....	62
3.6.2. Uji Simultan (Uji F)	62
3.7. Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
3.8. Pengujian Hipotesis	64
3.8.1. Uji Parsial (Uji t).....	64
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65

4.1. Hasil Penelitian	65
4.1.1. Statistik Deskriptif.....	65
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	68
4.1.3. Uji <i>Goodness of Fit</i>	73
4.1.4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	74
4.1.5. Pengujian Hipotesis.....	77
4.2. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP.....	84
5.1. Simpulan.....	84
5.2. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	92



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 <i>Research Gap</i>	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Penentuan Kriteria Sampel Penelitian.....	52
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	60
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.2 Kolmogorov-Smirnov sebelum Transformasi	68
Tabel 4.3 Kolmogorov-Smirnov setelah Transformasi.....	69
Tabel 4.4 Durbin Waston sebelum Transformasi	70
Tabel 4.5 Durbin Waston setelah Transformasi.....	71
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.7 Uji Glejser.....	72
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	73
Tabel 4.9 Uji F Statistik	74
Tabel 4.10 Regresi Linear Berganda.....	75
Tabel 4.11 Uji t Statistik	77
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Hipotesis	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	2
Gambar 1.2 Investasi Berdasar Sektor	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	48
Gambar 4.1 Grafik P-Plot sebelum Transformasi.....	68
Gambar 4.2 Grafik P-Plot setelah Transformasi	69
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot pada Semua Perusahaan	72



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Sampel yang Masuk dalam Penelitian.....	92
Lampiran 2 Data PBV, CR, ROE, DER, <i>Size</i> , <i>Growth</i> , <i>Board Size</i>	96
Lampiran 3 Hasil Statistik Deskriptif	114
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik	114
Lampiran 5 Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i>	117
Lampiran 6 Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji t Statistik.....	118



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

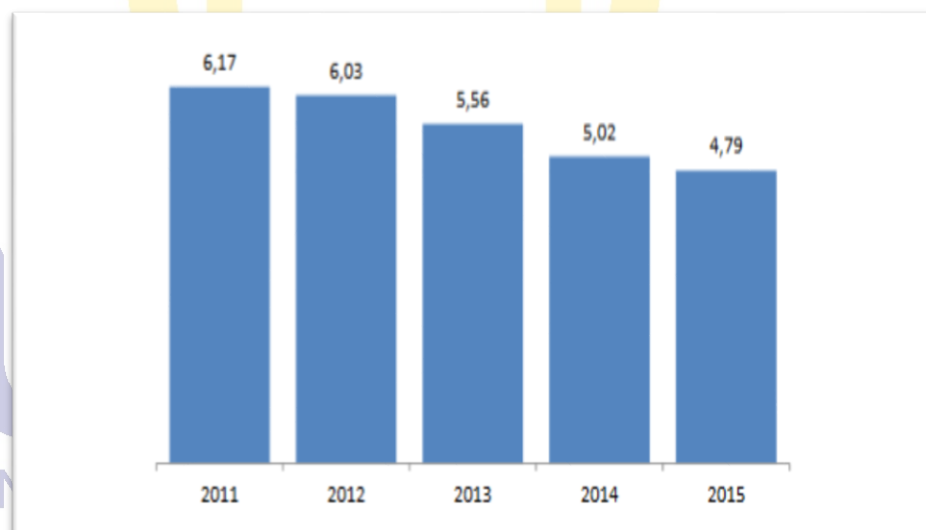
1.1. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal menjadi salah satu faktor penggerak kemajuan perekonomian di berbagai negara (Tastaftiani dan Khoiruddin, 2015). Kemajuan perekonomian tersebut tentunya didukung oleh adanya perusahaan yang bergerak di berbagai bidang di Indonesia. Menurut Salvatore (2005: 8-9), perusahaan (*firm*) adalah suatu organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan/atau jasa untuk dijual. Suatu perusahaan yang didirikan pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai. Tujuan perusahaan tersebut yaitu memaksimalkan laba sekarang atau laba jangka pendek. Perusahaan kerap mengorbankan laba jangka pendek untuk meningkatkan laba masa depan atau jangka panjang. Karena baik keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang sangat penting yaitu memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*).

Dalam mengukur suatu nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Williams (2001), faktor eksternal merupakan kejadian di luar perusahaan yang memiliki potensi untuk mempengaruhi perusahaan seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga pendapatan daerah, dan sebagainya. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang memiliki kecenderungan dan kejadian di dalam organisasi yang

mempengaruhi manajemen, karyawan, dan budaya organisasi (perusahaan) seperti kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi (Agustina dan Ardiansari, 2015). Berdasarkan penelitian terdahulu beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan meliputi likuiditas, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, ukuran dewan, dan faktor lainnya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan juga dipengaruhi salah satunya oleh adanya perlambatan perekonomian, kondisi ini dipicu perlambatan ekonomi global pada beberapa tahun terakhir yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara melambat, salah satunya yang terjadi di Indonesia (www.bps.go.id, 2017). Perlambatan ekonomi tersebut ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:

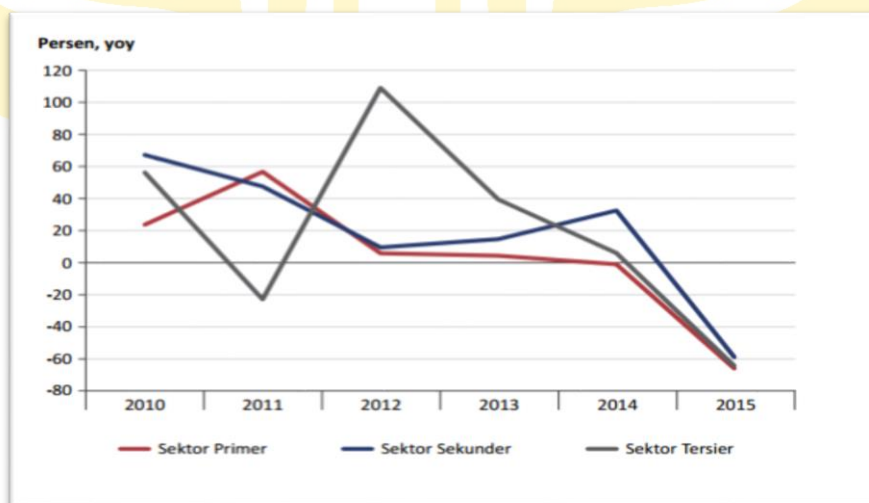


Gambar 2.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: www.bps.go.id (2017)

Perlambatan ekonomi di tengah ketidakpastian di pasar keuangan global yang tinggi meningkatkan risiko perekonomian dan menurunkan keyakinan pelaku ekonomi. Risiko perekonomian tersebut diantaranya berupa risiko nilai tukar yang diiringi dengan menurunnya keyakinan terhadap perekonomian. Hal ini berdampak pada berkurangnya aliran modal asing masuk dan meningkatnya tekanan nilai tukar rupiah. Perlambatan ekonomi dan pelemahan nilai tukar rupiah mendorong munculnya risiko perusahaan berupa penurunan kinerja keuangan perusahaan yang nantinya mendorong penurunan investasi (www.bi.go.id, 2017). Penurunan investasi tersebut ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 2.2
Investasi Berdasarkan Sektor
 Sumber: www.bi.go.id (2017)

Berdasarkan gambar tersebut menjelaskan bahwa penurunan investasi non bangunan yang semula dipicu dari sektor primer kemudian mulai merambat pada lapangan usaha lainnya di sektor sekunder dan sektor tersier (www.bi.go.id, 2017).

Nilai perusahaan mencerminkan kesejahteraan pemilik. Hal ini kaitannya dengan manajer, sebagai wakil dari pemilik, bertanggung jawab untuk mengelola dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan (Haryanto, 2014). Untuk menilai suatu perusahaan selain dari harga saham, investor juga menggunakan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka akan semakin baik *return* yang diperoleh investor (Setyarini dan Santoso, 2016). Kinerja perusahaan tersebut dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan perusahaan, analisis laporan keuangan yang digunakan berupa analisis rasio keuangan, dalam hal ini rasio yang digunakan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Setyarini dan Santoso, 2016). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo (Atmaja, 2008). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari seluruh aktiva lancar dalam menjamin seluruh hutangnya (Sudiyatno, 1997). Beberapa peneliti yang menguji *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dari Hasania *et al* (2016) yang hasilnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda pula dengan penelitian Stiyarini dan Santoso (2016) dan

Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adanya pertumbuhan *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa prospek perusahaan semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga mampu menarik investor serta mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham, hal ini tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan nantinya (Hasania *et al.*, 2016). Banyak hal yang menjadi tolok ukur kinerja suatu perusahaan, seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Safitri dan Yulianto, 2015). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Atmaja, 2008). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba (Sudiyatno, 1997). Beberapa peneliti yang menguji *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan diantaranya yaitu Sari dan Ardiana (2014) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati (2012), Rudangga dan Sudiarta (2016), Dewi dan Wirajaya (2013), Chaidir (2015), Budi dan Rachmawati (2014) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk memperoleh nilai perusahaan yang baik tentunya diperoleh dengan kinerja positif, kinerja positif dari suatu perusahaan tentunya memerlukan dukungan modal untuk membiayai operasional perusahaan agar perusahaan tetap dapat tumbuh dan memiliki kinerja yang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Struktur modal merupakan komposisi hutang dengan ekuitas (modal). Dana yang berasal dari hutang akan memiliki biaya modal berupa bunga. Dana yang berasal dari ekuitas (modal) berupa dividen (Abidin *et al*, 2014). Pemenuhan dana tersebut dapat diperoleh dari sumber internal maupun sumber eksternal. Perusahaan perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau modal asing (Ridloah, 2010). Beberapa peneliti yang melakukan penelitian untuk menguji struktur modal terhadap nilai perusahaan diantaranya yaitu Prasetya *et al* (2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian Sari dan Ardiana (2014) yang hasilnya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Dewi dan Wirajaya (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda pula dengan Meidiawati dan Mildawati (2016), Abidin *et al* (2014), Rudangga dan Sudiarta (2016), serta Budi dan Rachmawati (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam praktiknya kegiatan operasi perusahaan dipengaruhi oleh *total assets* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dengan adanya *total assets* tersebut perusahaan khususnya pihak manajemen dapat dengan leluasa mempergunakannya untuk kegiatan yang dibutuhkan perusahaan (Chaidir, 2015). Ukuran perusahaan (*size*) dapat dilihat dari *total assets* yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Suatu perusahaan dengan *total assets* yang besar akan memudahkan manajemen dalam mempergunakan *assets* tersebut, jika dilihat dari sisi manajemen kemudahannya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Abidin *et al*, 2014). Beberapa penelitian yang dilakukan untuk menguji ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah Hasania *et al* (2016), Prasetia *et al* (2014), Rudangga dan Sudiarta (2016), dan Nurhayati (2013) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda dilakukan oleh Meidiawati dan Mildawati (2016), Abidin *et al* (2014), Budi dan Rachmawati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu hasil yang berbeda juga dilakukan oleh Puspita dan Mahfud (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan, karena pertumbuhan perusahaan yang baik akan memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang

investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian atas investasinya menunjukkan perkembangan yang baik (Kusumajaya, 2011: 65). Pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam arti pementapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap isu negatif (Kusumajaya, 2011: 22). Beberapa peneliti yang menguji pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan diantaranya yaitu Meidiawati dan Mildawati (2016), serta Mai (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Suwitho (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda dilakukan oleh Chaidir (2015), Budi dan Rachmawati (2014) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Upaya peningkatan nilai perusahaan juga dapat dilakukan dengan menerapkan mekanisme *corporate governance* yang meliputi jumlah dewan

komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan keberadaan komite audit (Wardoyo dan Veronica, 2013). Suatu perusahaan sebaiknya membatasi jumlah dewan direksi antara 7 (tujuh) atau 8 (delapan) personil, selain jumlah tersebut maka akan menyulitkan fungsi pengontrolan. Sebuah ukuran dewan direksi yang besar juga mengakibatkan kurangnya diskusi yang bermakna karena, karena mengungkapkan pendapat dalam kelompok besar umumnya membutuhkan waktu lama, sulit, dan sering mengakibatkan kurangnya kekompakan pada dewan direksi (Lipton dan Lorch, 1992; dalam Yermack, 1996). Ukuran dewan (*board size*) adalah jumlah personil dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan (Sari dan Ardiana, 2014). Kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut sistem dua badan (*two board system*) yaitu dewan komisaris dan direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan (*fiduciary responsibility*) (KNKG, 2006). Beberapa penelitian yang menguji ukuran dewan terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah Sari dan Ardiana (2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda juga dilakukan oleh Firdausya *et al* (2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Research Gap

Variabel yang Diuji	Nama Peneliti	Hasil
CR terhadap PBV	Nugroho (2012) Anzilna (2013) Nurhayati (2013) Hasania <i>et al</i> (2016) Stiyarini dan Santoso (2016)	Positif dan tidak signifikan Positif dan signifikan Negatif dan tidak signifikan Negatif dan signifikan Positif dan tidak signifikan
ROE terhadap PBV	Dewi dan Wirajaya (2013) Rusiana (2013) Sari dan Ardiana (2014) Budi dan Rachmawati (2014) Chaidir (2015) Hariyanto dan Lestari (2015) Hasania <i>et al</i> (2016) Meidiawati dan Mildawati (2016)	Positif dan signifikan Negatif dan signifikan Negatif dan tidak signifikan Positif dan signifikan Positif dan signifikan Positif dan tidak signifikan Positif dan signifikan Positif dan signifikan
DER terhadap PBV	Dewi dan Wirajaya (2013) Prasetia <i>et al</i> (2014) Sari dan Ardiana (2014) Meidiawati dan Mildawati (2016) Hasania <i>et al</i> (2016) Stiyarini dan Santoso (2016)	Negatif dan signifikan Positif dan tidak signifikan Negatif dan tidak signifikan Positif dan signifikan Positif dan signifikan Positif dan signifikan
Size terhadap PBV	Puspita dan Mahfud (2011) Nurhayati (2013) Firdausya <i>et al</i> (2013) Abidin <i>et al</i> (2014) Budi dan Rachmawati (2014) Hasania <i>et al</i> (2016) Meidiawati dan Mildawati (2016) Khumairoh <i>et al</i> (2016)	Negatif dan tidak signifikan Positif dan signifikan Negatif dan tidak signifikan Positif dan tidak signifikan Positif dan tidak signifikan Positif dan signifikan Positif dan tidak signifikan Negatif dan signifikan
Growth terhadap PBV	Mai (2014) Budi dan Rachmawati (2014) Chaidir (2015) Safitri dan Suwitho (2015) Purnomo (2016) Meidiawati dan Mildawati (2016)	Negatif dan tidak signifikan Positif dan signifikan Positif dan signifikan Positif dan tidak signifikan Negatif dan signifikan Negatif dan tidak signifikan
Board Size terhadap PBV	Kumar dan Singh (2013) Firdausya <i>et al</i> (2013) Siahaan (2013) Sari dan Ardiana (2014)	Negatif dan signifikan Negatif dan tidak signifikan Positif dan signifikan Positif dan tidak signifikan

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2017

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu diperoleh hasil berbeda-beda oleh para peneliti dijadikan sebagai permasalahan dalam penelitian ini dan

kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai hal yang berhubungan dengan kinerja keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran dewan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini memfokuskan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Dengan adanya perlambatan ekonomi Indonesia yang terjadi beberapa tahun terakhir yang menyebabkan penurunan investasi di berbagai sektor juga menjadikan penelitian ini menggunakan semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor keuangan memiliki kriteria berbeda dengan perusahaan pada sektor umumnya. Jika perusahaan pada sektor keuangan tidak terdapat aset lancar dan hutang lancar, namun berbeda dengan perusahaan pada sektor umumnya yaitu terdapat aset lancar dan hutang lancar. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan CR sebagai alat ukur likuiditas yang dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN DEWAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
5. Apakah terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
6. Apakah terdapat pengaruh positif antara ukuran dewan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara ukuran dewan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi untuk ilmu ekonomi, khususnya likuiditas, profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran dewan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan referensi oleh perusahaan dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan untuk keberlangsungan perusahaan berikutnya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan melihat likuiditas, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran dewan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan informasi bagi peneliti yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran dewan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal dimulai pada tahun 1958, ketika Profesor Franco Modigliani dan Merton Miller (selanjutnya disebut MM) menerbitkan sebuah artikel keuangan paling berpengaruh yang pernah ditulis. MM membuktikan, dengan sekumpulan asumsi yang sangat membatasi, bahwa nilai sebuah perusahaan tidak terpengaruh oleh struktur modalnya. Dengan kata lain hasil yang diperoleh MM menunjukkan bahwa bagaimana cara sebuah perusahaan akan mendanai operasinya tidak akan berarti apa-apa, sehingga struktur modal adalah suatu hal yang tidak relevan. Studi MM didasarkan pada beberapa asumsi yang tidak realistis, termasuk hal-hal berikut ini:

1. Tidak ada biaya pialang.
2. Tidak ada pajak.
3. Tidak ada biaya kebangkrutan.
4. Investor dapat meminjam informasi yang sama dengan manajemen tentang peluang-peluang investasi perusahaan di masa depan.
5. EBIT tidak terpengaruh oleh penggunaan utang.

2.1.2. Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri

informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Perusahaan (manajer) memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah terhadap perusahaan. Kemungkinan lain, pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi. Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa mendatang (Nuswandari, 2009: 55).

2.1.3. Teori Informasi Asimetri (*Asymmetric Information Theory*)

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana manajer (*agent*) memiliki lebih banyak informasi atas prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham (*principal*). Ketika asimetri informasi tinggi, pemegang saham tidak memiliki sumber daya yang cukup dan akses atas informasi yang relevan untuk memonitor manajer, dimana hal ini akan memberikan kesempatan bagi manajer untuk menyalahgunakan informasi yang sebenarnya (Rahmah dan Sembiring, 2014).

2.1.4. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utama. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Agen memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanatkan prinsipal kepadanya.

Aplikasi teori keagenan terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik berupa keuntungan, *return* maupun risiko-risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen (Arifin, 2005).

2.2. Kajian Variabel Penelitian

2.2.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi menjadikan nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga prospek perusahaan di masa mendatang (Kusumajaya, 2011). Sedangkan menurut Dewi dan Wirajaya (2013), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika suatu

perusahaan dijual. Dari kedua pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang dilihat berdasarkan harga sahamnya. Nilai perusahaan mencerminkan kesejahteraan pemilik. Dalam hal ini manajer, sebagai wakil dari pemilik, bertanggung jawab untuk mengelola dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan (Haryanto, 2014).

Menurut Salvatore (2005: 8-9), perusahaan (*firm*) adalah suatu organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan/atau jasa untuk dijual. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Sedangkan menurut Brealy et al (2008: 46), harga saham dan nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baikkah keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depannya. Oleh karena itu, peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer.

2.2.2. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Sudyatno (1997: 29), rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang yang sudah segera jatuh tempo. Pengertian rasio likuiditas tersebut hampir sama dengan pengertian yang dikemukakan Atmaja (2008), bahwa *liquidity ratio* atau rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Sedangkan menurut Gumanti (2011: 112), rasio likuiditas atau rasio kelancaran merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Dari pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajibannya pada jatuh tempo.

Ada beberapa cara untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Jenis rasio likuiditas ada 3 (tiga) rasio yang biasa digunakan dalam menghitung rasio likuiditas yaitu sebagai berikut (Gumanti, 2011: 112-113):

1. Rasio Lancar (*Current Ratio-CR*)

Rasio lancar (*Current ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). Rasio ini diukur sebagai perbandingan antara aset lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*).

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio* atau *acid test ratio*) adalah rasio yang menunjukkan likuid tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika dibandingkan dengan rasio lancar, maka rasio cepat dapat dikatakan lebih mencerminkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi, karena dalam rasio cepat komponen aset lancar yang

diperbandingkan lebih sedikit dan mencakup aset yang secara ekonomis lebih lancar (dalam bentuk tunai atau mudah dicairkan menjadi kas atau tunai), yaitu kas, sekuritas (surat-surat) berharga dan piutang dagang.

3. Rasio Aliran Kas Operasi (*Operating Cash Flow Ratio*)

Rasio aliran kas operasi (*operating cash flow ratio*) adalah rasio yang mencerminkan seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dibandingkan dengan besaran nilai kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi. Aliran kas bersih dari aktivitas operasi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana tunai dari aktivitas operasi selama periode tertentu.

2.2.3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Sudiyatno (1997: 38), rasio profitabilitas secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan modal yang dimiliki. Modal dalam perusahaan terdiri dari modal asing (*debt*) dan modal sendiri (*equity*). Sedangkan rasio profitabilitas (*profitability*) menurut Gumanti (2011: 114), rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari aset total yang dimiliki. Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan atau total aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil akhir dari suatu kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Hampir

semua rasio ini menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi (Sudiyatno, 1997: 38). Menurut Gumanti (2011: 114-116), rasio profitabilitas yang biasa digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ada 4 (empat) yaitu sebagai berikut:

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin-NPM*)

Margin laba bersih (*net profit margin*) adalah rasio yang menunjukkan pencapaian laba atas per rupiah penjualan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan.

2. Perputaran Aset Total (*Total Assets Turnover-TATO*)

Perputaran aset total (*total assets turnover*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien aset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan, yang dihitung dengan cara membandingkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dengan penjualan yang dicapai. Semakin tinggi tingkat perputaran yang diperoleh, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada guna menghasilkan penjualan.

3. Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Assets-ROA*)

Tingkat pengembalian atas aset (*return on assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuntungan. Rasio ini merupakan kombinasi dari *net profit margin* dengan perputaran aset total (*total assets turnover*).

4. Tingkat Pengembalian atas Modal (*Return on Equity Ratio-ROE*)

Tingkat pengembalian atas modal (*return on equity ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

2.2.4. Struktur Modal

Menurut Weston dan Copeland (1996 : 3-4), struktur modal atau kapitalisasi perusahaan merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Menurut Sudiyatno (1997: 17), struktur modal menggambarkan perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang (*long term debt*) dengan modal sendiri (*equity*). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perimbangan modal perusahaan yang terdiri dari beberapa sumber seperti hutang jangka panjang, saham preferen, modal pemegang saham, dan sebagainya. Apabila suatu kebutuhan dana sudah demikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, sedangkan dana dari sumber *intern* sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik dari utang (*debt financing*) maupun mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya (Riyanto, 1999: 293).

Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian yaitu penggunaan lebih banyak hutang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham, namun penggunaan hutang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya

ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi (Brigham dan Houston, 2006: 6-7).

Risiko yang lebih tinggi cenderung akan menurunkan harga saham, tetapi ekspektasi tingkat pengembalian yang lebih tinggi akan menaikkannya. Empat faktor utama yang mempengaruhi keputusan struktur modal adalah (Brigham dan Houston, 2006: 7):

1. Risiko bisnis, semakin tinggi risiko bisnis perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.
2. Posisi perpajakan perusahaan. Salah satu utama menggunakan utang adalah bunganya yang dapat menjadi pengurang pajak, yang selanjutnya akan mengurangi biaya utang efektif.
3. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk.
4. Konservatisme atau keagresifan manajemen. Beberapa manajer lebih agresif dari yang lainnya, sehingga beberapa perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai usaha untuk mendorong keuntungan.

Perusahaan pada umumnya juga mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini ketika membuat keputusan-keputusan struktur modal (Brigham dan Houston, 2006: 42-43):

1. Stabilitas penjualan. Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat dengan aman mengambil lebih banyak utang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Perusahaan-perusahaan fasilitas umum, karena permintaan mereka

yang stabil, secara historis dapat menggunakan *leverage* keuangan daripada perusahaan-perusahaan industri.

2. Struktur aktiva. Perusahaan yang aktivaanya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan utang. Aktiva untuk tujuan umum yang dapat digunakan oleh banyak bisnis dapat menjadi jaminan yang baik, dan sebaliknya pada aktiva untuk tujuan khusus. Jadi perusahaan *real estate* biasanya terungkit, sedangkan perusahaan yang terlibat dalam riset teknologi tidak.
3. *Leverage* operasi. Jika hal-hal lain dianggap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih sedikit memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko bisnis yang lebih kecil.
4. Tingkat pertumbuhan. Jika hal-hal yang lain dianggap sama, perusahaan yang tumbuh dengan cepat harus lebih banyak mengandalkan diri pada modal eksternal. Biaya emisi yang terkait dalam penjualan saham biasa melebihi biaya yang terjadi ketika menjual utang, yang selanjutnya mendorong perusahaan yang tumbuh dengan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang. Namun pada waktu yang sama, perusahaan-perusahaan ini sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, yang cenderung mengurangi keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5. Profitabilitas. Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi biasanya menggunakan utang yang relatif sedikit.
6. Pajak. Bunga merupakan beban yang dapat menjadi pengurang pajak, dan pengurang pajak merupakan hal yang sangat berharga bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi tarif pajak sebuah perusahaan, semakin besar manfaat yang diperoleh dari utang.
7. Pengendalian. Dampak utang dengan saham pada posisi pengendalian manajemen dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali atas pengambilan suara (memiliki lebih dari 50 persen saham) tetapi berada dalam posisi dimana mereka tidak dapat membeli saham lagi, manajemen mungkin akan memilih utang untuk pendanaan-pendanaan baru.
8. Sikap manajemen. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif daripada yang lainnya, dan akibatnya menggunakan lebih sedikit utang, sedangkan manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang di dalam pencarian laba yang lebih tinggi.
9. Sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat. Perilaku pemberi pinjaman dan agen pemeringkat sering mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Sebagian besar perusahaan akan mendiskusikan struktur modalnya dengan pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat dan memberikan bobot yang lebih besar pada saran mereka.

10. Kondisi pasar. Kondisi pasar saham dan obligasi yang mengalami perubahan baik jangka panjang maupun jangka pendek dapat memberikan arti yang penting pada struktur modal suatu perusahaan yang optimal.
11. Kondisi internal perusahaan. Kondisi internal suatu perusahaan juga memiliki pengaruh pada sasaran struktur modalnya.
12. Fleksibilitas keuangan. Menjaga fleksibilitas keuangan artinya menjaga kapasitas pinjaman cadangan yang memadai.

2.2.5. Ukuran Perusahaan

Menurut Pratama (2016), ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan (*size*) menurut Chen (2005; dalam Koluku, 2015) merupakan variabel yang diukur dari jumlah *total assets* suatu perusahaan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah cerminan perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan nantinya akan mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Dalam hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan yang membutuhkan dana besar. Kebutuhan dana yang besar menunjukkan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan keuntungan maupun pertumbuhan *return* saham (Fama dan French, 1992; dalam Koluku, 2015).

Ukuran perusahaan (*size*) dapat dilihat dari *total assets* yang dimiliki perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total assets* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang

dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik atas asetnya. Jika dilihat dari sisi manajemen kemudahan yang dimiliki yaitu dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) yang besar memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan. Perusahaan umumnya memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi dalam masalah pendanaan melalui pasar modal. Kemudahan ini ditangkap sebagai informasi yang baik. Ukuran perusahaan (*size*) yang besar dan tumbuh bisa menandakan tingkat profit mendatang (Budi dan Rachmawati, 2014).

2.2.6. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Budi dan Rachmawati (2014), pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah perubahan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Sedangkan menurut Mai (2014), pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Dari pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aktiva perusahaan yang juga menjadi tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan karena perkembangan perusahaan yang meningkat.

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar pula hasil operasional

perusahaan yang akan dihasilkan. Pertumbuhan yang tinggi menyebabkan kebutuhan dana meningkat. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk investasi. Perusahaan yang sedang tumbuh akan membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih mapan. Peningkatan aset akan diikuti dengan peningkatan hasil operasional perusahaan. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan para investor, maka semakin besar pertumbuhan perusahaan semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut (Meidiawati dan Mildawati, 2016).

2.2.7. Ukuran Dewan

Menurut Sari dan Ardiana (2014), ukuran dewan (*board size*) yaitu jumlah personil dewan direksi dan dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut Kumar dan Singh (2013), ukuran dewan merupakan jumlah direksi yang ada di suatu perusahaan. Hampir sama dengan Bebeji *et al* (2015) yang menerangkan bahwa ukuran dewan merupakan jumlah direksi yang ada di perusahaan pada akhir tahun periode keuangan. Dari beberapa pengertian tersebut maka disimpulkan bahwa, ukuran dewan adalah jumlah dewan direksi dan komisaris di suatu perusahaan atau jumlah direksi/komisaris saja yang ada di perusahaan berdasarkan sistem yang berlaku di suatu wilayah tertentu.

Menurut Surya dan Yustiavandana (2006: 132), perusahaan dalam struktur perseroan selain memiliki organ perseroan juga memiliki organ tambahan yang diharapkan dapat meningkatkan penerapan *good corporate*

governance di dalam perusahaan. Organ tambahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Independen

Istilah independen dalam komisaris independen maupun direksi independen bukan menunjukkan bahwa komisaris atau direksi lainnya tidak independen. Istilah tersebut menunjukkan keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) dan juga mewakili kepentingan investor. Direksi maupun komisaris memiliki *fiduciary duty* yang terdiri dari *duty skill and care*, *duty of loyalty*, *no secret profit rule doctrine of corporate opportunity*.

Istilah komisaris independen sebenarnya sama dengan istilah komisaris independen pada negara-negara yang menganut Anglo-Saxon. Perbedaan istilah ini disebabkan adanya 2 (dua) sistem hukum perusahaan yang berbeda. Sistem hukum Anglo-Saxon menganut *One Tier System* yang hanya memiliki satu dewan direksi. Pada sistem inilah dikenal direktur independen sebagai pihak yang mengawasi kinerja dewan direksi.

Sedangkan sistem hukum Eropa Kontinental menganut *Two Tier System* yang memiliki dua badan yang terpisah dalam suatu perusahaan, yaitu dewan pengawas (dewan komisaris) dan dewan manajemen (dewan direksi), kemudian komisaris independen dikenal pada sistem hukum tersebut. Indonesia menganut sistem ini sehingga Indonesia menggunakan istilah komisaris independen (Surya dan Yustiavandana, 2006: 133-135).

2. Direktur Independen

Direktur adalah salah satu pemegang saham mayoritas ataupun afiliasi dari pemegang saham mayoritas ataupun komisaris. Keberadaan direktur independen oleh Bursa Efek Jakarta berdasarkan Pasal III.1.6 berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat tidak terlepas dari keberadaan dan kenyataan peranan direktur perusahaan. Direktur independen ini merupakan orang-orang yang profesional yang bersifat netral sehingga dapat mengelola perusahaan dengan baik.

Pentingnya keberadaan direktur independen dalam suatu perusahaan publik ditegaskan Pasal III.1.6. Keputusan Direksi BEJ Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat. Setiap perusahaan publik berdasarkan peraturan ini wajib memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) orang dari jajaran anggota direksi yang dipilih terlebih dahulu melalui RUPS sebelum pencatatan dan mulai efektif bertindak sebagai direktur tidak terafiliasi setelah saham perusahaan tersebut tercatat (Surya dan Yustiavandana, 2006: 141-142).

3. Komite Audit

Komite audit ini dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta

melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. Komite audit memiliki kewenangan dan fasilitas untuk mengakses data perusahaan.

Komite audit merupakan organ yang dibentuk dan berada di bawah dewan komisaris. Keberadaan komite audit dalam suatu perseroan terbatas untuk membantu pemberdayaan (*empowerment*) dewan komisaris. Oleh karena itu, pertanggungjawaban komite audit kepada dewan komisaris (Surya dan Yustiavandana, 2006: 145-149).

4. Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*)

Suatu perusahaan yang baik akan membutuhkan sekretaris dalam menatausahakan dan menyimpan dokumen perusahaan. Sekretaris dalam perusahaan umumnya ditugaskan untuk membantu direksi. Kedudukan sekretaris yang berada di bawah direksi mengakibatkan sekretaris umumnya hanya memiliki tugas untuk melaksanakan perintah dari direksi saja. Tidak ada tanggung jawab sekretaris akan kebenaran data atau laporan.

Keberadaan sekretaris ini juga diatur dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat yang berlaku sejak tanggal 19 Juli 2004. Keputusan direksi BEJ ini khususnya Pasal III.1.8 mewajibkan setiap perusahaan publik memiliki sekretaris perusahaan

untuk dapat tercatat di Bursa Efek Jakarta (Surya dan Yustiavandana, 2006: 152-153).

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) Tahun 1995 dalam Kansil (2005) berisi sebagai berikut:

- a. Perseroan terbatas yang selanjutnya disebut perseroan adalah badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta pelaksanaannya.
- b. Organ perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham, direksi dan komisaris.
- c. Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disebut RUPS adalah organ perseroan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada direksi atau komisaris.
- d. Direksi adalah organ perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.
- e. Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan Perseroan.

Menurut Horne dan Machowicz (2005: 10), dewan direksi memiliki peran yaitu menetapkan kebijakan keseluruhan perusahaan dan memberikan berbagai saran kepada CEO serta eksekutif senior lainnya, yang mengelola aktivitas harian perusahaan. Tugas dewan direksi yang paling penting diantaranya seperti mempekerjakan, memberhentikan, dan menetapkan kompensasi untuk CEO. Dewan mengkaji dan menyetujui strategi, investasi yang penting, dan akuisisi. Dewan tersebut juga mengawasi rencana operasional, anggaran modal, serta laporan keuangan perusahaan para pemegang saham.

2.3.Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati *et al* (2012) yang hasilnya menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nurhayati (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewi dan Wirajaya (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Siahaan (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Board size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Proporsi dewan independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kumar and Singh (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *board size* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Promoter ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Firdausya (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Wardoyo dan Veronica (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Independensi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sari dan Ardiana (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, usia perusahaan sebagai variabel kontrol dalam *board size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, komite audit sebagai variabel kontrol dalam *board size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel kontrol dalam *board size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mai (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. DPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Prasetia *et al* (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV. *Total*

assets secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Beta secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV.

Abidin dan Yusrial (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. DYD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Safitri dan Suwitho (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Syahadatina dan Suwitho (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Meidiawati dan Mildawati (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rudangga dan Sudiarta (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Stiyarini dan Santoso (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Stela dan Rhumah (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa proporsi komite audit eksternal, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan proporsi direktur wanita, proporsi direktur independen, serta kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun penelitian terdahulu untuk lebih lanjut ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Umi Mardiyati et al (2012)	Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010.	Kebijakan dividen (DPR), kebijakan hutang, profitabilitas, nilai perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan hutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Mafizatun Nurhayati (2013)	Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa.	CR, Size, Profitabilitas perusahaan, likuiditas perusahaan, kebijakan dividen, nilai perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). 2. Size berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013)	Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.	Struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan, nilai perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Fadjar O. P. Siahaan (2013)	<i>The effect of good corporate governance mechanism, leverage, and firm size on firm value.</i>	<i>Firm size, firm value, good corporate governance mechanism, leverage</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Board size berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Proporsi dewan independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				<p>4. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
5.	Naveen Kumar and J. P. Singh (2013)	<i>Effect of Board Size and Promoter Ownership on Firm Value: Some Empirical Findings From India</i>	<i>Board size, promoter ownership, firm value</i>	<p>1. <i>Board size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. <i>Promoter ownership</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
6.	Zanera Zaroh Firdausya (2013)	Pengaruh mekanisme good corporate governance (GCG) pada nilai perusahaan.	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, ukuran dewan direksi, size	<p>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5. Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>6. Size tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
7.	Wardoyo dan Theodora Martina Veronica (2013)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan</i>	Ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, jumlah komite audit, CSR, ROA, ROE,	<p>1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Independensi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				5. CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 6. ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 7. ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	A. A. Pt. Agung Mirah Purnama Sari dan Putu Agus Ardiana (2014)	Pengaruh <i>board size</i> terhadap nilai perusahaan.	<i>Board size</i> , komite audit, nilai perusahaan, profitabilitas (ROE), usia perusahaan.	1. <i>Board size</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Usia perusahaan sebagai variabel kontrol dalam <i>board size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Komite audit sebagai variabel kontrol dalam <i>board size</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 5. Profitabilitas sebagai variabel kontrol dalam <i>board size</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
9.	Muhamad Umar Mai (2014)	Pengaruh <i>growth</i> dan <i>leverage</i> terhadap <i>price to book value</i> dalam mediasi <i>return on equity</i> dan <i>dividend payout ratio</i> pada perusahaan jakarta islamic index di Bursa Efek Indonesia.	Growth, leverage, PBV, ROE, DPR	1. <i>Growth</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. DPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
10.	Ta'dir Eko Prasetia et al (2014)	Ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai	Struktur modal (DER), ukuran perusahaan (TA),	1. DER secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV.

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.	risiko perusahaan (Beta), nilai perusahaan (PBV)	<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Total Assets</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. 3. Beta secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV.
11.	Zainal Abidin <i>et al</i> (2014)	Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan <i>size</i> terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan properti di bursa efek Indonesia).	DER, DYD, Size, PBV	<ol style="list-style-type: none"> 1. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. DYD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Size</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
12.	Lukman Purnomosidi <i>et al</i> (2014)	<i>The Effect of Company's Size, Capital Structure, Good Corporate Governance, Sales Growth, and Liquidity toward Financial Performance and Company's Value</i>	<i>Company's size, capital structure, good corporate governance, sales growth, liquidity, company's value</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Company's size berpengaruh signifikan terhadap financial performance. 2. Capital structure berpengaruh signifikan terhadap financial performance. 3. GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap financial performance. 4. Sales growth berpengaruh signifikan terhadap financial performance. 5. Liquidity tidak berpengaruh signifikan terhadap financial performance. 6. Company's size berpengaruh signifikan terhadap company's value. 7. Capital structure berpengaruh terhadap company's value. 8. GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap company's value. 9. Sales growth berpengaruh signifikan terhadap company's value. 10. Liquidity berpengaruh signifikan terhadap company's value.

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				11. Financial performance berpengaruh signifikan terhadap company's value.
13.	Hazlina Safitri dan Suwitho (2015)	Pengaruh <i>size, growth</i> dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating terhadap nilai perusahaan.	<i>Size, growth</i> , kebijakan dividen, nilai perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Size</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Growth</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
14.	Fifin Syahadatina dan Suwitho (2015)	Pengaruh <i>Size</i> dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh <i>Leverage</i>	<i>Size</i> , struktur modal, nilai perusahaan, <i>leverage</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
15.	Karina Meidiawati dan Titik Mildawati (2016)	Pengaruh <i>size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen</i> terhadap nilai perusahaan.	<i>Size, growth, profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), kebijakan dividen (DPR), nilai perusahaan (PBV)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Size</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Growth</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 5. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
16.	I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016)	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, nilai perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
17.	Stiyarini dan Bambang Hadi Santoso (2016)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa telekomunikasi.	CR, DER, TATO, ROA, PBV.	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
18.	Zuhria Hasania <i>et al</i> (2016)	Pengaruh <i>current ratio</i> , ukuran perusahaan, struktur modal, dan ROE terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.	CR, ukuran perusahaan, struktur modal, ROE, nilai perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
19.	Ali Khalifa Ali Stela dan Abdalslam Mohamed Abed Rhumah (2017)	<i>Effect of Board Diversity, Audit Committee, Managerial Ownership, Ownership of Institutional, Profitability And Leverage on Value of The Firm</i>	<i>Proportion of external audit committee, institutional ownership, profitability, leverage, proportion of women directors, proportion of independent directors, managerial ownership, value of the firms.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Proportion of external audit committee, institutional ownership, profitability, leverage</i>, berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Proportion of women directors, proportion of independent directors, managerial ownership</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2017

2.4. Kerangka Berpikir

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur likuiditas. Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). Rasio ini diukur sebagai perbandingan antara aset lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) (Gumanti, 2011: 112-113). Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio likuiditas yang dihitung melalui tingkat *current ratio* mencerminkan kecukupan arus kas dalam menyelesaikan hutang jangka pendek. Semakin likuid perusahaan, maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat, dan hal ini akan memberikan kesempatan perusahaan untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan harga dan jumlah saham. Dengan demikian maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Anzilna, 2013). Diduga likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian positif antara *current ratio* terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Anzilna (2013) dan Hasania (2016).

Pengaruh Profitabilitas (*Return on Equity*) terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini dalam mengukur profitabilitas digunakan rasio *Return on Equity*. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Gumanti, 2011: 114-116). Investor menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dengan harapan untuk

memperoleh *return* (imbal hasil), baik berupa pembagian dividen maupun *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan oleh investor sehingga nilai perusahaan juga semakin baik. Selain sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban para penyandang dana, laba perusahaan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang (Meidiawati dan Mildawati, 2016). Diduga profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Budi dan Rachmawati (2014) serta Meidiawati dan Mildawati (2016) memperoleh hasil bahwa DER berhubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur struktur modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan antara hutang total dengan modal total (Gumanti, 2011: 113-114). Perusahaan yang menggunakan hutang dalam kegiatan operasional perusahaannya akan memperoleh penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga hutang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Dengan demikian nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini berarti bahwa semakin besar struktur modal maka akan meningkat pula nilai perusahaan (Meidiawati dan Mildawati,

2016). Diduga struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Budi dan Rachmawati (2014) serta Meidiawati dan Mildawati (2016) memperoleh hasil bahwa DER berhubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan (Pratama, 2016). *Size* perusahaan dapat dilihat dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan *total asset* yang besar akan memudahkan manajemen dalam mempergunakan aset perusahaan tersebut. Dengan demikian kinerja perusahaan dapat beroperasi secara efektif yang kemudian dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Abidin *et al*, 2014). Diduga ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Prasetia *et al* (2014) serta Rudangga dan Sudiarta (2016) memperoleh hasil positif, yang artinya *size* yang besar akan diikuti nilai perusahaan yang besar pula.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) terhadap Nilai Perusahaan

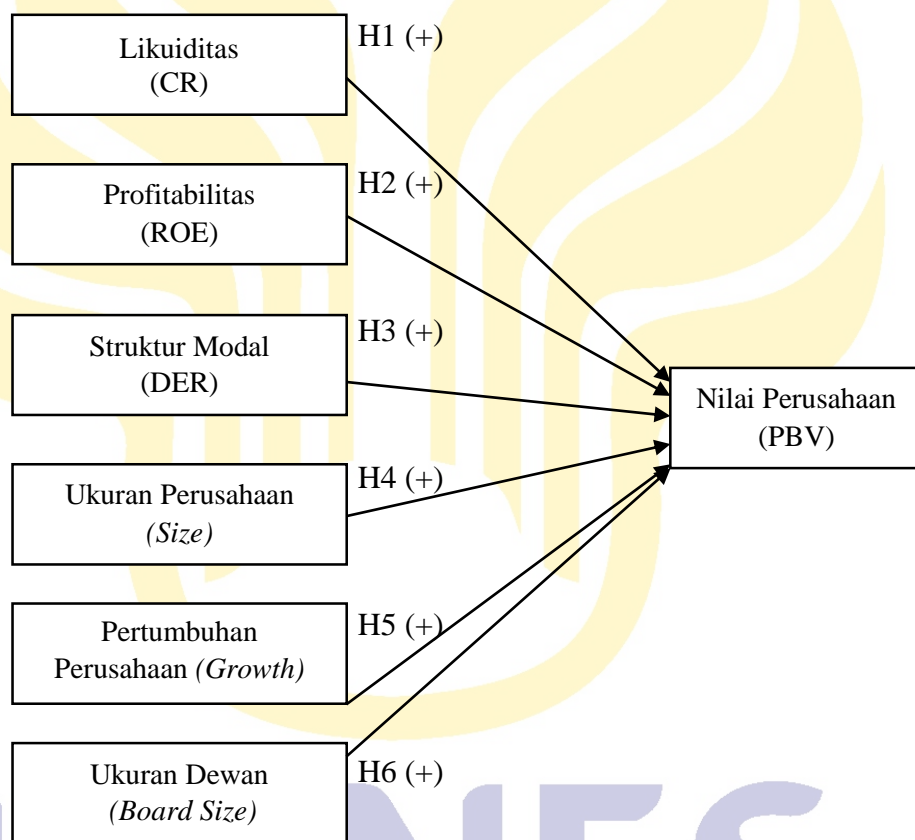
Pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah perubahan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Budi dan Rachmawati, 2014). Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula hasil operasional yang akan dihasilkan. Pertumbuhan yang

tinggi menyebabkan kebutuhan dana meningkat. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang diperlukan investasi. Perusahaan yang bertumbuh akan membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih mapan. Peningkatan aset akan diikuti dengan peningkatan hasil operasional. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan para investor. Dengan demikian, maka semakin besar pertumbuhan perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Meidiawati dan Mildawati, 2016). Diduga pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian positif dilakukan oleh Budi dan Rachmawati (2014) serta Chaidir (2015).

Pengaruh Ukuran Dewan (*Board Size*) terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran dewan (*board size*) yaitu jumlah personil dewan direksi dan dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Sari dan Ardiana, 2014). Jumlah dewan komisaris dan dewan direksi pada suatu perusahaan diharapkan dapat memonitor manajer perusahaan agar dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai salah satu indikator dari nilai perusahaan agar nilai perusahaan dapat tercapai (Wardoyo dan Veronica, 2013). Diduga ukuran dewan (*board size*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hubungan ukuran dewan dengan nilai perusahaan memperoleh hasil positif dilakukan oleh Sari dan Ardiana (2014).

Kerangka di bawah ini merupakan kerangka yang menjelaskan hubungan antara likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*), dan ukuran dewan (*board size*) sebagai variabel independen (bebas) terhadap nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen (terikat).



Gambar 3.1
Kerangka Berpikir

Sumber: Pengembangan Penelitian Terdahulu, 2017

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka bentuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H3 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H5 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H6 : Ukuran dewan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

4.1.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel independen seperti likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*LnSize*), pertumbuhan perusahaan (*growth*), dan ukuran dewan (*board size*) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*LnSize*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan (*board size*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

4.2.Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan dalam upaya memaksimalkan nilai dengan melihat likuiditas (ROE) dan ukuran perusahaan (*LnSize*) karena variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan melihat likuiditas (CR), struktur modal (DER), pertumbuhan perusahaan, ukuran dewan, khususnya profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh positif signifikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran dewan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dan Yusrial, Meina Wulansari. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Size terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 2, Nomor 3, Oktober 2014.
- Agustina, Cahyati dan Ardiansari, Anindya. 2015. Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*. ISSN 2252-6552.
- Anzilna, Corry Winda dan Rustam. 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Tahun 2006-2008. *Jurnal Ekonom*. Vol. 16, No. 2, April 2013. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Arifin. 2005. *Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan)*. Pidato dalam Sidang Senat Terbuka Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (Penerbit ANDI).
- Badan Pusat Statistik. 2017. www.bps.go.id. Diunduh pada tanggal 27 Februari 2017.
- Bank Indonesia. 2017. www.bi.go.id. Diunduh pada tanggal 24 Februari 2017.
- Bebeji, Aminu *et al.* 2015. The Effect of Board Size and Composition on The Financial Performance of Banks in Nigeria. Vol. 9 (16), pp. 590-598 August, 2015. *African Journal of Business Management*. ISSN 1993-8233.
- Brealy *et al.* 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. Dan Houston, Joel F. 2006. *Fundamentals of Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan) Edisi 10 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi, Eka Sapram dan Rachmawati, Eka Nuraini. 2014. Analisis Pengaruh *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Growth*, dan *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek

- Indonesia. Vol. 22 No. 1 Juni 2014. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Bursa Efek Indonesia. 2017. www.idx.co.id. Diunduh pada tanggal 24 Februari 2017.
- Chaidir. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Volume 1 No. 2 Tahun 2015, Hal. 1-21. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*. ISSN 2502-1400.
- Cooper, Donald R., dan Emory, C. William. 1996. *Metode Penelitian Bisnis Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Wirajaya, Ary. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2 (2013): 358-372. ISSN: 2302-8556.
- Firdausya, Zanera Saroh. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Masuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 1, Nomor 3, Oktober 2013*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. dan Porter, Dawn C. 2011. *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Haryanto, Sugeng. 2014. Identifikasi Ekspektasi Investor Melalui Kebijakan Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan GCPI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 5, No. 2, 2014, pp: 183-199. ISSN (cetak) 2086-0668. ISSN (online) 2337-5434.
- Hasania, Zuhria *et al.* 2016. Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 16 No. 03 Tahun 2016.
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, John M. JR. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 12 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jenis Perusahaan. www.sahamok.com. Diunduh pada tanggal 26 Februari 2017.

- Kansil, Christine S. T. 2005. *Hukum Perusahaan Indonesia (Aspek Hukum Dalam Ekonomi) Bagian 1*. Jakarta: PT. Perca.
- Koluku, R. F. *et al.* 2015. Analisis Risiko Pasar, Leverage Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Non-Perbankan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 di BEI. *Jurnal EMBA*. Vol.3 No.2 Juni 2015. Hal. 528-536. ISSN 2303-1174.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). 2006. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia.
- Kumar, Naveen and Singh J. P. 2013. Effect of Board Size and Promoter Ownership on Firm Value: Some Empirical Findings From India. Vol. 13 No. 1 2013, pp. 88-98, *Q Emerald Group Publishing Limited*, ISSN 1472-0701.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Mai, Muhamad Umar. 2014. Pengaruh Growth dan Leverage terhadap Price to Book Value dalam Mediasi Return on Equity dan Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia. *Performance* – Vol. 19 No. 1 Maret 2014.
- Mardiyati, Umi *et al.* 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol. 3, No. 1, 2012.
- Meidiawati, Karina dan Mildawati, Titik. 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. 2016. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016. ISSN : 2460-0585. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Nasehah, Durrotun dan Widyarti, Endang Tri. 2012. Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, Growth dan Firm Size terhadap Price to Book Value (PBV) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Periode Tahun 2007-2010). *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 1, No. 1, Tahun 2012, Hal. 1-9. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. Volume 16 No. 03 Tahun 2016. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*.

- Nuswandari, Cahyani. 2009. Pengungkapan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Signalling Theory. *Kajian Akuntansi*. Februari 2009, Hal. 48-57. Volume 1 No. 1. ISSN: 1979-4886. Fakultas Ekonomi Stikubank.
- Prasetia, Ta'dir Eko *et al.* 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. Vol. 2 No. 2 Juni 2014, Hal. 879-889. ISSN 2303-1174.
- Pratama, I Gusti Bagus Angga dan Wiksuana, I Gusti Bagus. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. Vol. 5, No. 2, 2016: 1338-1367. *E-Jurnal Manajemen Unud*. ISSN 2302-8912.
- Purnomosidi, Lukman *et al.* 2014. The Effect of Company's Size, Capital Structure, Good Corporate Governance, Sales Growth, and Liquidity toward Financial Performance and Company's Value. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*. www.ijhssi.org. Volume 3 Issue 1 January 2014. PP.76-81. ISSN (Online): 2319 – 7722, ISSN (Print): 2319 – 7714.
- Puspita, Novinta Santi dan Mahfud, M. Kholiq. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2009 (Studi Kasus Pada Sektor Industri Food And Beverages). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahmah, Nunung Aini dan Sembiring, Ferikawati M. 2014. Suatu Tinjauan Teori Keagenan: Asimetri Informasi dalam Praktik Manajemen Laba. *Paper Universitas Jendral Achmad Yani*.
- Ridloah, Siti. 2010. Faktor Penentu Struktur Modal: Studi Empirik Pada Perusahaan Multifinansial. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 1, No. 2, 2010, pp: 144-153. ISSN (cetak) 2086-0668. ISSN (online) 2337-5434.
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede dan Sudiarta, Gede Merta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No.7, 2016: 4394 - 4422 ISSN : 2302-8912.
- Safitri, Hazlina dan Suwitho. 2015. Pengaruh *Size, Growth*, dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 4, Nomor 6, Juni 2015.
- Safitri, Ratih Diyah dan Yulianto, Arief. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Total Saham pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Management Analysis Journal*. ISSN 2252-6552.

Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global, Edisi Kelima Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sari, A. A. Pt. Agung Mirah Purnama dan Ardiana, Putu Agus. 2014. Pengaruh Board Size terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1 (2014):177-191. ISSN: 2302-8556.

Siahaan, Fadjar O.P. 2013. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value. *GSTF Journal on Business Review (GBR)* Vol.2 No.4, July 2013.

Stela, Ali Khalifa dan Rhumah, Abdalslam Mohamed Abed. 2017. Effect of Board Diversity, Audit Committee, Managerial Ownership, Ownership of Institutional, Profitability and Leverage on Value of The Firm. *International Journal of Financial Management (IJFM)*. ISSN(P): 2319-491X; 2319-4928; Vol. 6, Issue 1, Dec-Jan-2017, 1-10.

Stiyarini dan Santoso, Bambang Hadi. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Manajemen Riset*. Volume 5, Nomor 2, Februari 2016. ISSN: 2461-0593.

Sudiyatno, Bambang. 1997. *Manajemen Keuangan 1*. Pusat Penerbitan STIE Stikubank Semarang.

Surya, Indra dan Yustiavandana, Ivan. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha Edisi 1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tastaftiani, Muftia dan Khoiruddin, Moh. 2015. Analisis Pengaruh Pengaruh Dividen Tunai terhadap *Abnormal Return* dan Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham. *Management Analysis Journal*. ISSN 2252-6552.

Wardoyo dan Veronica, Theodora Martina. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 4, No. 2, 2013, pp: 132-149. ISSN (cetak) 2086-0668. ISSN (online) 2337-5434.

Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 1996. *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Wibisono, Dermawan. 2003. *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Williams, Chuck. 2001. *Manajemen Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Wirartha, I. Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (Penerbit ANDI).

Yermack, David. 1996. Higher Market Valuation of Companies with A Small Board of Directors. *Journal of Financial Economics* 40 (1996) 185-211.



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG